

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Menurut Sugiyono (2017:3) yang di maksud dengan metode penelitian ialah

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang artinya penelitian tersebut didasarkan pada ciri keilmuan. Yakni rasional atau penelitian tersebut di lakukan secara masuk akal menggunakan logika , empiris berarti cara – cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati cara yang digunakan dan Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah – langkah tertentu yang bersifat logis”.

Umi Narimawati (2010:29) menjelaskan bahwa metode penelitian ialah suatu cara penelitian guna memperoleh data untuk mencapai tujuan tertentu. Perlunya ada metode penelitian ini tak lain agar penulis mampu membuat penelitian secara ilmiah dan mampu menjawab sebuah masalah. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara penelitian yang dilakukan secara masuk akal dan didasarkan pada ciri keilmuan guna memperoleh data untuk mencapai tujuan tertentu.

##### **3.1.1 Jenis Penelitian yang Digunakan**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:11) Metode Kuantitatif dapat di artikan sebagai:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:12) penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan- penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dapat dikatakan bahwa jenis penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu sampel atau populasi menggunakan prosedur statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang akan diolah merupakan data ordinal, serta rumusan penelitian menggunakan besar pengaruh antar variable yang diteliti. Selain itu juga penelitian ini menunjukkan pengujian secara kuantitatif.

### **3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut A. Muri Yusuf (2014:62) penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:59) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri baik satu variable atau lebih (variable independen) tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan dengan variable yang lain. Adapun menurut Johmi Dimiyati (2013:29) mendefinisikan metode

verifikatif bertujuan untuk menguji atau mengecek kebenaran dari suatu teori atau kaidah, hukum maupun rumus tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui fakta yang ada dari variable tersebut. Sedangkan penelitian verifikatif merupakan penelitian untuk menguji kebenaran teori yang telah dipaparkan oleh para ahli mengenai keterkaitan antara Pengalaman Kerja Auditor, *Due Professional Care*, Integritas Auditor dan Kualitas Audit.

### **3.1.3 Objek Penelitian**

Sugiyono (2016:39) menjelaskan bahwa Objek Penelitian ialah:

“Suatu atribut atau sifat penilaian dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Jadi, sebelum kita memilih variabel apa yang akan diteliti alangkah lebih baik untuk melakukan pengamatan terlebih dahulu jangan sampai kita memilih suatu variabel tapi tidak tahu maksud dan tujuannya”

Dapat di simpulkan bahwa objek penelitian merupakan suatu objek yang akan di teliti dan telah di pelajari sebelumnya untuk menentukan suatu variable yang akan di gunakan saat dilakukan penelitian. Maka, objek penelitian dalam penelitian ini ialah Pengalaman Kerja Auditor, *Due Professional Care*, Integritas Auditor dan Kualitas Audit.

### **3.1.4 Unit Analisis**

Unit analisis menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Menurut Juliansyah Noor (2017:29) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan unit analisis penelitian yaitu organisasi, kelompok orang, kejadian, atau hal-hal lain yang dijadikan objek penelitian. Dapat dikatakan bahwa unit analisis merupakan suatu organisasi serta individu yang akan di jadikan sebagai objek penelitian yang akan menghasilkan sebuah data. Unit analisis dalam penelitian ini ialah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Bandung.

### **3.1.5 Unit Observasi**

Menurut Sugiyono (2017:197) observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat di lakukan penelitian. Maka unit observasi merupakan unit dimana informasi dapat diperoleh dan unit observasi merupakan bagian yang akan diteliti pada unit analisis. Unit Observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

## **3.2 Operasionalisasi Variabel**

Sumadi (2013:29) mendefinisikan operasional variabel adalah:

“Definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa

yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain”.

Sedangkan pengertian operasionalisasi variable menurut Umi Narinawati (2010:31) sebagai berikut:

“Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian oprasionaliasasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing – masing variable sudah jelas”.

Adapun menurut Sugiyono (2013:34) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Operasionalisasi variable diperlukan dalam menentukan jenis, indicator, serta skala dari variable-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penlitain. Maka variable-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Variabel Bebas (*Independet Variable*) (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah

- a) Pengalaman Kerja (X<sub>1</sub>) merupakan suatu keahlian yang di miliki oleh auditor yang telah diperoleh dari pelatihan teknis yang cukup, dan telah melakukan pemeriksaan setiap tahunnya.

- b) *Due Professional Care* ( $X_2$ ) merupakan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama yang harus dimiliki oleh seorang auditor, untuk selalu berfikir secara kritis.
- c) Integritas Auditor ( $X_3$ ) merupakan sikap jujur dan tegas yang dimiliki oleh seorang auditor.

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) (Y)

Menurut Sugiyono (2017:38) menyatakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini ialah Kualitas Audit (Y) merupakan sebuah laporan yang akan dihasilkan oleh auditor yang telah disajikan dengan wajar tanpa pengecualian, serta probabilitas seorang auditor dalam menemukan serta melaporkan suatu kekeliruan di dalam laporan keuangan

Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No. Kuisisioner
Pengalaman Kerja Auditor (X1)	Pengalaman kerja merupakan Keahlian yang dimiliki oleh auditor yang telah menjalani pelatihan teknis yang cukup serta telah menjalani pendidikan umum. Auditor harus mempelajari, memahami, dan menerapkan standar auditing yang berlaku dan selalu dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis serta memiliki banyak penugasan dalam memeriksa laporan keuangan bidang industri klien. Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:41)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lamanya bekerja</li> <li>2. Banyaknya penugasan audit</li> <li>3. Banyaknya pelatihan teknis yang diikuti.</li> </ol> Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:41)	Ordinal	1-3

<p><i>Due Professional Care</i> (X2)</p>	<p><i>Due Professional Care</i> merupakan penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama yang menekankan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja dalam suatu organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan serta standar pelaporan yang berlaku dan auditor selalu diuntut untuk melaksanakan skeptisme profesional serta memiliki keyakinan yang memadai. Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:42)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Skeptisme Professional</li> <li>2. Keyakinan yang memadai</li> </ol> <p>Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013:42)</p>	<p>Ordinal</p>	<p>4-5</p>
<p>Integritas Auditor (X3)</p>	<p>Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Sukrisno Agoes (2017:L6)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kejujuran auditor</li> <li>2. Sikap Bijaksana</li> <li>3. Sikap Tanggung Jawab</li> </ol> <p>Sukrisno Agoes (2017:L6)</p>	<p>Ordinal</p>	<p>6-8</p>
<p>Kualitas Audit (Y)</p>	<p>Kualitas audit yaitu suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kejadian-kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Mulyadi (2014:5)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses Sistematis</li> <li>2. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif</li> <li>3. Assersi / informasi</li> <li>4. Pelaporan</li> </ol> <p>Mulyadi (2014:5)</p>	<p>Ordinal</p>	<p>9-12</p>

Dalam tabel operasional variabel diatas, semua variabel menggunakan skala ordinal. Skala ordinal menurut Sugiyono (2017:7) adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Berdasarkan

penjelasan diatas, maka skala yang di gunakan ialah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa suatu nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur dengan instrument pengukur dalam bentuk angket atau kuisioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *rating scale*. Menurut Sugiyono (2017:141) *rating scale* merupakan:

“Skala rating data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya”.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa *rating scale* merupakan alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat atau bergradasi. Alasan penulis menggunakan *rating scale* karena *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena. Dalam *rating scale* terdapat tingkatan pengukuran titik, yaitu titik 1 sampai 5 yang mengukur setiap item jawaban pernyataan di kuesioner. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai, titik 1 jawaban dengan kategori sangat tidak baik dan titik 5 merupakan jawaban dengan kategori sangat baik.

**Tabel 3.2**  
**Rating Scale**

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Kurang Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2015:98)



### **3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Sumber Data**

Pada penelitian ini mengenai Kualitas Audit yang Dideterminasi dengan Pengalaman Kerja Auditor, *Due Professional Care*, dan Integritas Auditor menggunakan data primer. Sumber data menunjukkan cara penulis memperoleh data dan dari mana asal data yang diperoleh oleh penulis.

Data primer Menurut Sugiyono (2016:137) ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau kepada peneliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sumber data yang akan di gunakan dalam penelitian ini ialah data primer yang di peroleh dari hasil menyebarkan kuisisioner atau angket serta wawancara secara langsung dengan pihak – pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini pihak auditor senior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

#### **3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:93) adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjaring informasi kuantitatif dari koresponden sesuai lingkup penelitian. Pada penelitian ini, pengumpulan data tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*), merupakan teknik pengumpulan data yang di peroleh dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pihak – pihak yang terkait mengenai hal – hal yang berkaitan dengan Pengalaman Kerja Auditor, *Due Professional Care*, Integritas

2. Kuesioner, merupakan alat utama yang digunakan dalam penelitian ini disebarkan dengan pernyataan yang telah disusun berdasarkan oprasionalisasi variabel disertai alternatif jawaban. Kuisisioner yang telah disusun akan di bagikan kepada responden yang telah ditentukan sebagai sumber data dalam penelitian yang akan di lakukan.

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan kriteria penilaian *Response Rate* sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian *Response Rate***

No.	<i>Response Rate</i>	Kriteria
1.	$\geq 85\%$	<i>Excellent</i>
2.	70% - 85%	<i>Very Good</i>
3.	60% - 69%	<i>Acceptable</i>
4.	51% - 59%	<i>Questionable</i>
5.	$\leq 50\%$	<i>Not Scientifically Acceptable</i>

Sumber: Yang dan Miller (2008:231)

Dari teori diatas dapat diketahui bahwa disaat pengembalian responden terhadap kuesioner rendah, maka kurang dari sama dengan 50% dari total responden (sampel) tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan sampel.

### **3.4 Populasi, Penarikan Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut sugiyono ( 2017:121 ) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada wilayah serta memenuhi syarat berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian, maka populasi yang di ambil dalam penelitian ini para auditor yang yang bekerja di 10 KAP yang berbeda yang ada di Kota Bandung.

**Tabel 3.4**  
**Daftar Nama Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung**

No	Nama KAP	Alamat Kantor	Jumlah Auditor
1.	KAP Dr. La Midjan & Rekan	Jl. Cigadung Raya Tengah Komp.Cigadung Greenland K-2 Kota Bandung, Jawa Barat 40191	3
2.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl. PH.H. Mustofa No.56, RW.12, Cikutra, Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40124	3
3.	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Cikutra Baru VI, Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124	2
4.	KAP Sabar & Rekan	Jl. Saturnus Utara No.4, Manjahlega, Margahayu Raya, Kota Bandung, Jawa Barat 40286	3
5.	KAP Dr. H.E.R Soehardjadinata Ak.,M.M	Gedung MTC Blok.C No.5 Jl. Soekarno Hatta Kota Bandung, Jawa Barat 40286	3
6.	Tb. Hasanuddin Prof. Dr. H. M.Sc. & Rekan	Gedung MTC Blok.F No.29 Jl. Soekarno Hatta Kota Bandung, Jawa Barat 40286	3
7.	KAP Moh. Wildan	Gd. Tigaraksa Satria Tbk Lt.2-3 Jl. Soekarno Hatta Kota Bandung, Jawa Barat 40286	3
8.	KAP AF Rachman & Soetjipto WS	Jl. Pasirluyu No.36, Ancol, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40254	4
9.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (JSR)	Jl. Ketuk Tilu No.38 Turangga Kota Bandung, Jawa Barat 40264	3
10.	KAP Moch. Zainuddin Sukmadi & Rekan	Jl. Melong Asih, Cijerah Kec. Bandung Kulon Kota Bandung, Jawa Barat 40213	3
Total			30

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

### 3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel atas populasi yang ada harus

dilakukan dengan baik dan benar agar dapat mewakili atas populasi tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, dapat di katakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dari populasi tersebut, di pilih sampel menggunakan teknik sampling.

Sugiyono (2017:121) mengatakan Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini ialah teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:126) sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dan biasanya sampling jenuh dignakan bila jumlah populasi relative sedikit kurang dari 30 atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Berdasarkan pengertian di atas, sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel menggunakan seluruh populasi sebagai sampel yaitu 15 Supervisi dan 15 Partner dari 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Bandung.

### **3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.4.3.1 Tempat Penelitian**

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang di teliti, maka peneliti melakukan penelitian ini pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Bandung.

#### **3.4.3.2 Waktu Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

**Tabel 3.5**  
**Waktu Penelitian**

No	Deskripsi Kegiatan	2019							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	<b>Pra Survei</b>								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul	■							
	d. Mencari Perusahaan		■						
2	<b>Usulan Penelitian</b>								
	a. Penulisan UP			■	■				
	b. Bimbingan UP			■	■				
	c. Sidang UP				■	■			
	d. Revisi UP				■	■			
3	<b>Pengumpulan Data</b>					■	■		
4	<b>Pengolahan Data</b>						■		
5	<b>Penyusunan Skripsi</b>								
	a. Bimbingan Skripsi						■	■	
	b. Sidang Skripsi							■	■
	c. Revisi Skripsi								■
	d. Pengumpulan Draf Skripsi								■

### 3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian hasil data untuk diolah ke dalam statistik. Penulis menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data. Untuk menilai kuesioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:168) valid artinya:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka validitas dapat dikatakan sebagai karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test berupa kuisisioner dalam mengukur secara benar apa yang di inginkan peneliti untuk diukur.

Dalam penelitian ini validitas mengukur pertanyaan kuesioner akan tercapai jika pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

**Tabel 3.6**  
**Standar Penilaian Validitas**

<b>Kategori</b>	<b>Nilai</b>
<i>Good</i>	0,50
<i>Acceptable</i>	0,30
<i>Margin</i>	0,20
<i>Poor</i>	0,10

Sumber: Barker et al. (2002:70)

Menurut Sugiyono (2017:173) menyatakan bahwa:

“Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis *item*, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ . Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total dibawah dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua *item* pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu *item*. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner, validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) realibilitas merupakan derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Pengujian realibilitas instrument dilakukan dengan internal consistency dengan teknik belah dua (*Split Half Method*) yang di analisis dengan rumus Spearman-Brown, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2017:180)

Keterangan :

R = Realibility

r1 = Reliabilitas internal seluruh item

rb = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilain uji reliabilitas yang dikemukakan oleh barker *et al* (2002:70).

**Tabel 3.7**  
**Standar Penilaian Reliabilitas**

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al. (2002:70)

### **3.6 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2014:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian dari penelitian lapangan dan kepustakaan. Kemudian dilakukan analisa oleh penulis untuk ditarik kesimpulan.

#### **3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2013:169) Analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh Pengalaman Kerja Auditor, Due Professional Care dan Integritas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Menurut Umi Narimawati (2010:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

- 1) Indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.



- 2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
- 3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor
- 4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
- 5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:245)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Persentase Tanggapan Responden**

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup Baik
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, 2010:85

### 3.6.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Penelitian verifikatif menurut sugiyono (2013:55) ialah metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti. Analisis verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural *Structural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software *SmartPLS*.

Penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance*. Menurut Imam Ghozali (2013:18) metode *Partial Least Square* (PLS) merupakan model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) yang di bagi menjadi dua jenis yaitu variabel laten independen dan variabel laten dependen, diukur menggunakan indikator-indikator (*Variable manifest*).

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

“Metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi”.

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif, PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat

digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19), PLS dikemukakan sebagai berikut:

“PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary Least Squares*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar”.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) *wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Pengujian dengan *partial least square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1) Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*inner model*)**

Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel laten eksogen (Pengalaman Kerja Auditor, *Due Professional Care*, dan Integritas

Auditor) dan satu variabel laten endogen (Kualitas Audit). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana Kualitas Audit yang Dideterminasi dengan Pengalaman Kerja Auditor, Due Professional Care, dan Kompetensi Auditor pada KAP di Kota Bandung.

## 2) Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran (*outer model*)

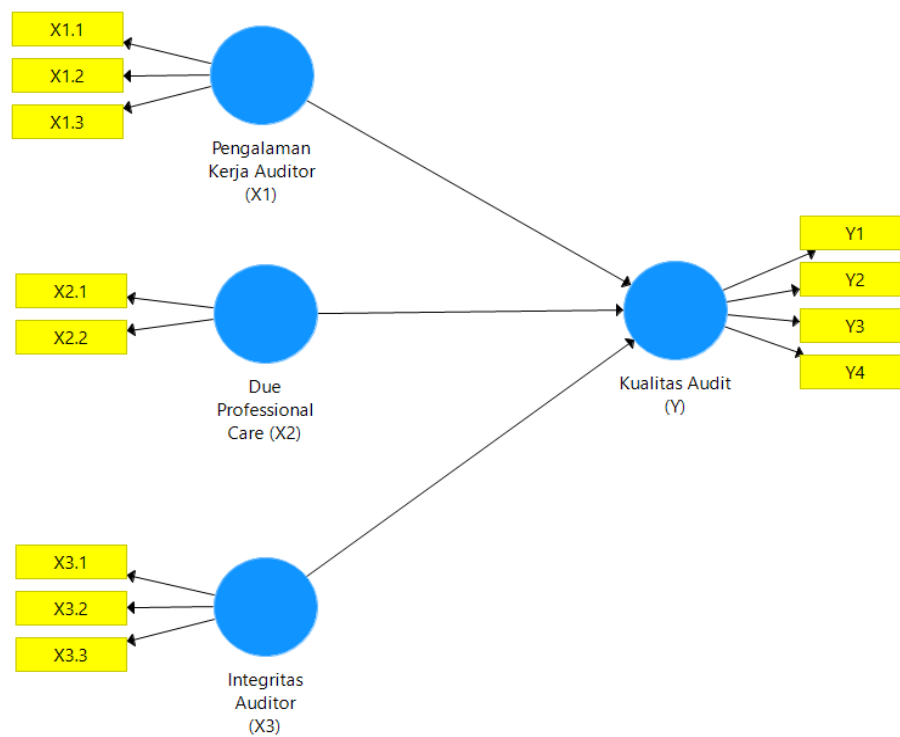
Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Untuk variabel *laten* Pengalaman Kerja Auditor daerah terdiri dari 3 variabel *manifest*, kemudian untuk variabel *laten* Due Professional Care terdiri dari 2 variabel *manifest*, untuk variabel *laten* Integritas Auditor terdiri dari 3 variabel *manifest* dan untuk variabel *laten* Kualitas Audit terdiri dari 3 variabel *manifest*.

## 3) Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur

Dalam mengkonstruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model*. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19) Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi.

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut :



**Gambar 3.1**  
**Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan**

Keterangan:

$\Xi_1$  = Pengalaman Kerja Auditor ( $X_1$ )

$\Xi_2$  = *Due Professional Care* ( $X_2$ )

$\Xi_3$  = Integritas Auditor ( $X_3$ )

$\eta$  = Kualitas Audit ( $Y$ )

Untuk memahami gambar 3.1 diatas, pada tabel 3.9 Berikut dijelaskan mengenai lambing-lambang statistik yang digunakan dalam model struktural:

**Tabel 3.9**  
**Lambang Statistik Untuk Indikator dan Variabel Yang Diteliti**

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
X <sub>1.1</sub>	Lamanya bekerja	ξ <sub>1</sub>	Pengalaman Kerja Auditor
X <sub>1.2</sub>	Banyak nya Tugas Pemeriksaan		
X <sub>1.3</sub>	Banyaknya pelatihan yang diikuti		
X <sub>2.1</sub>	Skeptisme Professional	ξ <sub>2</sub>	<i>Due Professional Care</i>
X <sub>2.2</sub>	Keyakinan yang memadai		
X <sub>3.1</sub>	Kejujuran Auditor	ξ <sub>3</sub>	Integritas Auditor
X <sub>3.2</sub>	Sikap Bijaksana		
X <sub>3.3</sub>	Sikap Tanggung Jawab		
Y.1	Proses Sistematis	H	Kualitas Audit
Y.2	Memperoleh Bukti secara Objektif		
Y.3	Assersi / Informasi		
Y.4	Pelaporan		

#### 4) Langkah Keempat: Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

- Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.
- Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

#### Persamaan Model Pengukuran:

<i>Exogenous Constructs</i>	<i>Exogenous Constructs</i>
$X = \Lambda x \zeta + \delta$	$Y = \Lambda y \eta + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada diagram jalur adalah:

1) Persamaan model struktural (*inner model*)

$$\eta = \beta \xi_1 + y_2 + \zeta$$

2) Persamaan model pengukuran (*outer model*)

## a. Pengukuran variabel eksogen

$$X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$$X_{1.2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$$

$$X_{1.3} = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$$

$$X_{2.1} = \lambda_4 \xi_2 + \delta_4$$

$$X_{2.2} = \lambda_5 \xi_2 + \delta_5$$

$$X_{3.1} = \lambda_6 \xi_1 + \delta_6$$

$$X_{3.2} = \lambda_7 \xi_1 + \delta_7$$

$$X_{3.3} = \lambda_8 \xi_1 + \delta_8$$

## b. Pengukuran variable endogen

$$Y_1 = \lambda_8 \eta + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_9 \eta + \varepsilon_2$$

$$Y_3 = \lambda_{10} \eta + \varepsilon_3$$

$$Y_4 = \lambda_{10} \eta + \varepsilon_4$$

Interpretasi model atau hasil pengujian pada tahap ini disesuaikan dengan data teori dan analar. Keterangan simbol disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Keterangan Simbol**

<b>Simbol</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Nama</b>
$\Delta$	<i>Measurement Error Exogenous Indicator</i>	<i>Delta</i>
$E$	<i>Measurement Error Endogenous Indicator</i>	<i>Epsilon</i>
$\Xi$	<i>Exogenous Latent Variable</i>	<i>Ksi</i>
$H$	<i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Eta</i>
$\Lambda$	Bobot Faktor antara <i>Latent Variable</i> dengan Indikatornya	<i>Lamda</i>
$\Gamma$	Koefisien pengaruh langsung antara <i>Exogenous LatentVariable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Gamma</i>
$B$	Koefisien pengaruh langsung antara <i>Endogenous LatentVariable</i> dan	<i>Beta</i>
$Z$	<i>Error pada Endogenous Latent Variable</i>	<i>Zeta</i>

Sumber: Imam Ghozali (2013:248)

### 5) Langkah Kelima: Estimasi

Pada tahapan ini nilai  $\gamma$ ,  $\beta$ , dan  $\lambda$  yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone.

Menurut (Imam Ghozali, 2013:85):

“Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta)”.

### 6) Langkah Keenam: *Goodness of Fit*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model* (*Outer model*) dalam dievaluasi dengan *convergent validity and discriminant validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110) Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup.

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Nilai GoF**

Nilai	Kriteria
$\geq 0,1$	Kecil
$0,1 < \text{GoF} \leq 0,25$	Moderat
$0,25 < \text{GoF} \leq 0,36$	Substansial
$> 0,36$	Kuat

Sumber: Uce Indahyanti (2013)



*Discriminan validity* melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5. Menurut Imam Ghozali (2013:212) evaluasi model pengukuran/*measurement model* (*Outer model*) juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70.

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai *R-square* dan nilai statistik t. *R-square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99) Semakin besar nilai *R-square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik.

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.12**  
**Tingkat Keeratan Korelasi**

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis

dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo data*) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli. Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $Y$ , variabel  $X_2$  dan  $Y$ , serta variabel  $X_3$  dan  $Y$  adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung koefisien korelasi antara Implementasi Pengalaman Kerja Auditor ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ) menggunakan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{\Sigma x_1y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

- 2) Menghitung koefisien korelasi antara Due Professional Care ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ) menggunakan rumus:

$$r_{x_2y} = \frac{\Sigma x_2y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

- 3) Menghitung koefisien korelasi antara Akuntabilitas Auditor ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ) menggunakan rumus:

$$r_{x_3y} = \frac{\Sigma x_3y}{\sqrt{\Sigma x_3^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:

r: Koefisien korelasi ( $-1 \leq r \leq +1$ ), di mana:

x: Variabel bebas

y: Variabel terikat

### 3.7 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2014:70) mengemukakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut:

“Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak”.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh hubungan antara variabel independen ( $X_1$ ) Pengalaman Kerja Auditor, ( $X_2$ ) *Due Professional Care* dan ( $X_3$ ) Integritas Auditor terhadap variabel dependen (Y) Kualitas Audit dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 3.7.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial ( Uji Statistik T)

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji Statistik t) yaitu uji dua pihak (two tail test) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) :  $b = 0$  dan hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) :  $b \neq 0$ . Pengujian Hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$ :  $b = 0$  : Pengalaman Kerja Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit

$H_a$ :  $b \neq 0$  : Pengalaman Kerja Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit

$H_0$ :  $b = 0$  : *Due Professional Care* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit

$H_a$ :  $b \neq 0$  : *Due Professional Care* berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit

$H_0$ :  $b = 0$  : Integritas Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit

$H_a$ :  $b \neq 0$  : Integritas Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit

Kriteria Pengujian:

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel} (2,052)$  maka  $H_0$  ditolak, berarti  $H_a$  diterima.
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel} (2,052)$  maka  $H_0$  diterima, berarti  $H_a$  ditolak.
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel} (2,052)$  maka  $H_0$  diterima, berarti  $H_a$  ditolak.

Menghitung nilai  $t_{hitung}$  dan membandingkannya dengan  $t_{tabel}$ . Adapun nilai  $t_{hitung}$ , dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:

t = Nilai uji t

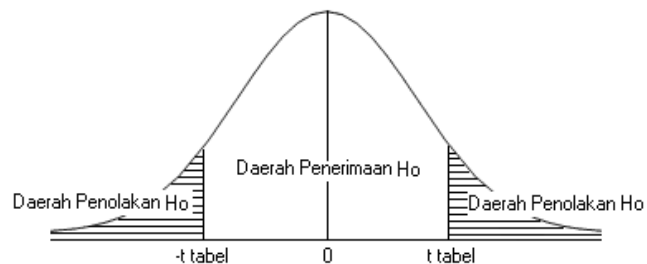
r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

### 3.7.2 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

1. Hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria:
  - a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_1$  ada di daerah penolakan, berarti  $H_2$  diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
  - b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_1$  ada di daerah penerimaan, berarti  $H_2$  ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
  - c.  $t_{hitung}$ , dicari dengan rumus perhitungan  $t_{hitung}$
  - d.  $t_{tabel}$ ; dicari di dalam tabel distribusi  $t_{student}$  dengan ketentuan sebagai berikut,  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-k-1)$  atau misal  $30-2-1=27$ .



**Gambar 3.2**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**